

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan bagi para pemimpin, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor antara lain modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Kasmir, 2013;363). Modal kerja di dalam perusahaan sangatlah penting, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan

sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Piutang adalah pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang *likuid* dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Perputaran persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui

penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Peningkatan volume penjualan persediaan dapat dilakukan dengan adanya penjualan kredit. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Pengelolaan dan kebijakan dalam mengumpulkan piutang dikatakan baik bila modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang semakin tinggi perputarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran piutang (*receivable turnove*) terhadap profitabilitas.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas.
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan

dapat membantu pihak manajemen dalam pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas.

3. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan wacana dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas.

1.5. Kontribusi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004 sampai dengan 2008. Perbedaan penelitian dengan sebelumnya adalah penggunaan variabel dependen (y) dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan periode waktu yang diteliti. Sedangkan untuk variabel independen (x) yang digunakan peneliti adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Tujuannya adalah untuk menguji kembali seberapa besar masing-masing elemen modal kerja pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap variabel dependennya.